

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Sebaran Kasus Covid-19 di Kota Surabaya

Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang dapat menyebabkan penyakit ringan hingga berat seperti pilek, flu, sesak nafas hingga penyakit berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) (Kementerian Kesehatan, 2020). Pada bulan Desember tahun 2020 ditemukan sebuah virus corona baru yang mirip dengan virus penyebab penyakit SARS. Virus tersebut diberi nama SARS-CoV-2 karena analisis homologi urutan genetik virus tersebut memiliki banyak kesamaan dengan SARS-CoV (Zhou, 2020). SARS CoV-2 ini sebelumnya memiliki penyebutan 2019-nCov. Virus tersebut merupakan virus yang menyebabkan *Coronavirus Disease 2019* atau lebih dikenal sebagai Covid-19.

Kasus Covid-19 pertama kali di dunia ditemukan pada pasien yang menderita pneumonia di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok (Zhou, 2020). Selanjutnya SARS-CoV-2 terus menyebar ke berbagai negara salah satunya adalah Indonesia. Kasus Covid-19 pertama di Indonesia muncul pada awal bulan Maret tahun 2020. Kasus tersebut ditemukan pada seorang ibu dan anak yang diketahui memiliki riwayat kontak dengan warga negara Jepang. Hingga awal bulan Juli angka kasus Covid-19 di Indonesia terus bertambah hingga mencapai angka lebih dari 60.000 kasus. Kasus tertinggi terdapat di Provinsi Jawa Timur dengan angka kasus per tanggal 6 Juli 2020 terkonfirmasi sebanyak 14.321 disusul peringkat kedua oleh Provinsi DKI Jakarta dengan angka kasus per tanggal 6 Juli 2020 sebanyak 12.667.

Berikut merupakan data sebaran kasus terkonfirmasi pada masing-masing provinsi di Indonesia.

Tabel 1.1 Sebaran Kasus Konfirmasi Positif Covid-19 di Indonesia per Tanggal 6 Juli 2020

No.	Provinsi	Jumlah Kasus Terkonfirmasi	Persentase
1	Jawa Timur	14.321	22.0%
2	DKI Jakarta	12.667	19.5%
3	Sulawesi Selatan	5.974	9.2%
4	Jawa Tengah	4.738	7.3%
5	Jawa Barat	3.700	5.7%
6	Kalimantan Selatan	3.628	5.6%
7	Sumatera Selatan	2.326	3.6%
8	Papua	2.027	3.1%
9	Bali	1.900	2.9%
10	Sumatera Selatan	1.798	2.8%
11	Banten	1.525	2.3%
12	Nusa Tenggara Barat	1.362	2.1%
13	Sulawesi Utara	1.218	1.9%
14	Kalimantan Tengah	1.040	1.6%
15	Maluku Utara	953	1.5%
16	Maluku	804	1.2%
17	Sumatera Barat	775	1.2%
18	Kalimantan Timur	597	0.9%
19	Sulawesi Tenggara	484	0.7%
20	Daerah Istimewa Yogyakarta	339	0.5%
21	Kalimantan Barat	339	0.5%
22	Kepulauan Riau	313	0.5%
23	Gorontalo	271	0.4%
24	Papua Barat	265	0.4%
25	Riau	235	0.4%
26	Kalimantan Utara	206	0.3%
27	Lampung	201	0.3%
28	Sulawesi Tengah	191	0.3%
29	Kepulauan Bangka Belitung	169	0.3%
30	Bengkulu	141	0.2%
31	Sulawesi Barat	124	0.2%
32	Jambi	120	0.2%
33	Nusa Tenggara	118	0.2%

No.	Provinsi	Jumlah Kasus Terkonfirmasi	Persentase
	Timur		
34	Aceh	87	0.1%
	Total	70.736	100%

Sumber : covid19.go.id

Berdasarkan tabel tersebut diketahui Provinsi yang memiliki angka kasus konfirmasi positif tertinggi adalah Provinsi Jawa Timur dengan angka kasus per tanggal 6 Juli 2020 sebesar 14.321 kasus konfirmasi. Sebanyak 14.321 kasus konfirmasi sebanyak 1.053 meninggal dan 4.996 sembuh. Berdasarkan *update* data Pemerintah Provinsi Jawa Timur per tanggal 9 Juli 2020, Kota Surabaya merupakan penyumbang tertinggi kasus positif Covid-19 yaitu sebanyak 6781 kasus atau sebesar 44% dari total kasus konfirmasi positif di Jawa Timur. Posisi kedua ditempati oleh Kabupaten Sidoarjo dengan angka kasus konfirmasi positif sebanyak 2280 atau sebesar 15% dari total kasus konfirmasi positif di Jawa Timur dan disusul oleh Kabupaten Gresik sebanyak 1065 kasus konfirmasi positif atau sebesar 7% dari total kasus konfirmasi positif di Jawa Timur. Data capaian tiga besar wilayah yang memiliki kasus konfirmasi positif di Jawa Timur tersebut sesuai dengan tiga wilayah yang sempat melaksanakan Pembatasan Sosial Berskala Besar atau PSBB.

Kota Surabaya merupakan kota dengan angka kasus konfirmasi positif terbanyak di Provinsi Jawa Timur. Berdasarkan data dari Pemerintah Kota Surabaya, wilayah Surabaya Timur merupakan wilayah yang memiliki kasus tertinggi konfirmasi positif yaitu sebesar 2.133 kasus. Berikut merupakan sebaran kasus positif konfirmasi per wilayah di Kota Surabaya.

Tabel 1.2 Sebaran Kasus Konfirmasi Positif Covid-19 di Wilayah Surabaya per

Tanggal 8 Juli 2020

No.	Wilayah	Jumlah Penderita (Kumulatif)				
		ODP	PDP	Positif	Sembuh	Meninggal
1	Surabaya Barat	801	1052	835	362	59
2	Surabaya Pusat	534	690	892	370	101
3	Surabaya Utara	503	947	1303	647	117
4	Surabaya Timur	1452	1524	2133	1064	164
5	Surabaya Selatan	1265	1356	1518	700	116
Jumlah		4555	5569	6681	3143	557

Sumber : <https://lawancovid-19.surabaya.go.id/>

Berdasarkan tabel diatas wilayah Surabaya Timur merupakan wilayah dengan kasus konfirmasi positif terbanyak dibanding dengan wilayah lainnya. Sebanyak total 6681 kasus konfirmasi positif sebesar 31,92% kasus konfirmasi positif berada di wilayah Surabaya Timur. Sedangkan untuk kasus konfirmasi terendah berada di wilayah Surabaya Barat dengan angka sebanyak 835 kasus konfirmasi positif atau sebesar 12,5% dari total kasus konfirmasi positif di Surabaya. Berikut Smerupakan sebaran kasus konfirmasi positif di kelurahan yang berada di wilayah Surabaya.

Tabel 1.3 Sebaran Kasus Konfirmasi Positif Covid-19 di Kecamatan Kota Surabaya per Tanggal 8 Juli 2020

No.	Wilayah	Kecamatan	Konfirmasi
1	Barat	Sukomanunggal	170
2		Sambi Kerep	142
3		Asemrowo	101
4		Benowo	130
5		Tandes	148
6		Lakarsantri	68
7		Pakal	76
8	Pusat	Tegalsari	286
9		Bubutan	239
10		Simokerto	200
11		Genteng	167
12	Selatan	Sawahan	369
13		Wonokromo	359
14		Wonocolo	163
15		Wiyung	129

No.	Wilayah	Kecamatan	Konfirmasi
16		Jambangan	134
17		Gayungan	101
18		Karang Pilang	152
19		Dukuh Pakis	111
20	Timur	Tambak Sari	618
21		Rungkut	428
22		Gubeng	410
23		Mulyorejo	214
24		Sukolilo	204
25		Tenggilis Mejoyo	137
26		Gunung Anyar	121
27	Utara	Krembangan	399
28		Kenjeran	347
29		Semampir	283
30		Pabean Cantikan	163
31		Bulak	111
TOTAL			6680

Sumber : <https://lawancovid-19.surabaya.go.id/>

Tabel 1.3 menunjukkan sebaran kasus konfirmasi positif di kecamatan yang ada di Kota Surabaya. Berdasarkan data dari tabel tersebut yang memiliki kasus konfirmasi positif terbanyak adalah kecamatan Tambaksari dengan angka kasus konfirmasi positif sebanyak 618 kasus atau sebesar 9,3% dari total kasus yang ada. Sedangkan kecamatan yang memiliki kasus konfirmasi terkecil adalah kecamatan Lakarsantri dengan angka kasus konfirmasi positif sebanyak 68 kasus atau sebesar 0,1% dari total kasus konfirmasi keseluruhan di kota Surabaya. Rata-rata kasus konfirmasi positif di wilayah Surabaya Timur adalah sebanyak 215,5 kasus per kecamatan.

1.2 Gambaran Umum Upaya Penanggulangan Penyebaran Kasus COVID-19 di Kota Surabaya

Berdasarkan jumlah, peningkatan, dan penyebaran kasus Covid-19 yang

signifikan maka Kota Surabaya dapat memenuhi kriteria wilayah yang ditetapkan untuk menyelenggarakan Pembatasan Sosial Berskala Besar atau PSBB. Penyelenggaraan PSBB di Surabaya dilakukan mulai terhitung sejak tanggal 28 April hingga 10 Mei 2020, namun dalam pelaksanaan PSBB selama dua minggu pertama masih banyak dijumpai pelanggaran-pelanggaran oleh masyarakat dan kurva penambahan kasus masih belum mengalami penurunan. Oleh karena itu pelaksanaan PSBB di Surabaya diperpanjang hingga 25 Mei 2020 atau disebut dengan PSBB jilid dua. Perpanjangan PSBB di Kota Surabaya dilaksanakan dua kali hingga PSBB jilid tiga yang berlangsung mulai tanggal 26 Mei hingga tanggal 8 Juni.

Berdasarkan informasi yang disampaikan oleh perwakilan dari Tim Advokasi PSBB dan Surveilans FKM Universitas Airlangga setelah pelaksanaan PSBB jilid tiga terdapat kecenderungan *Rate of Transmission* dari awal pelaksanaan PSBB jilid tiga 1,7 menjadi 1,1 di akhir pelaksanaan PSBB jilid tiga, namun demikian untuk prediksi jumlah kumulatif akan masih mengalami penambahan (Widarti, 2020). Usai pelaksanaan PSBB jilid tiga dilakukan evaluasi untuk memutuskan apakah dilaksanakan perpanjangan PSBB atau peralihan persiapan menuju *new normal*. Berdasarkan hasil rapat evaluasi oleh Pemerintah Provinsi Jawa Timur, Pemerintah Kota Surabaya, Pemerintah Kabupaten Sidoarjo, dan Pemerintah Kabupaten Gresik diputuskan perpanjangan PSBB atau persiapan menuju masa *new normal* dikembalikan ke masing-masing kota atau kabupaten dengan mempertimbangkan hal-hal yang bersifat epidemiologi dan sosiologi.

Kota Surabaya yang masih memiliki penambahan kasus hingga 7.1% per

tanggal 7 Juni 2020 memutuskan untuk tidak memperpanjang PSBB (Pemerintah Kota Surabaya, 2020). Pemerintah Kota Surabaya sepakat memulai untuk masuk ke dalam empat belas hari masa transisi menuju ke *new normal*. Berjalan simultan sejak pelaksanaan PSBB hingga persiapan menuju ke *new normal* Pemerintah Kota Surabaya juga melakukan persiapan untuk peluncuran kampung tangguh, mal tangguh, pasar tangguh, tempat ibadah tangguh, dan sekolah tangguh. Selain itu upaya-upaya *contact tracing* dan deteksi dini seperti pengadaan test swab dan *rapid test* di sejumlah titik di Surabaya juga masih terus dilaksanakan untuk memantau dan mengetahui siapa saja yang reaktif atau terkonfirmasi positif Covid-19.

1.3 Gambaran Umum Upaya Penanggulangan Penyebaran Kasus COVID-19 oleh PMI Kota Surabaya

Palang Merah Indonesia sebagai salah satu organisasi pelaksana mandat pemerintah yaitu menaggulangi bencana memiliki beberapa tugas. Tugas tersebut diwujudkan dalam bentuk pelayanan kepada masyarakat. Pelayanan ini tentunya berkaitan dengan jenis bencana yang terjadi dan kemampuan dari masing-masing PMI Kota atau Kabupaten setempat. Mayoritas pelayanan yang diberikan oleh PMI adalah pelayanan kesiapsiagaan bantuan dan penanggulangan bencana, pelatihan pertolongan pertama untuk sukarelawan, pelayanan kesehatan, dan kesejahteraan masyarakat, dan pelayanan transfusi darah.

Upaya penanggulangan penyebaran Covid-19 yang dilaksanakan oleh PMI Kota Surabaya meliputi program pemberantasan virus seperti *spraying* desinfektan, edukasi pada penerima pelayanan program, dan penyaluran bantuan berupa natura (barang). Pelaksanaan *spraying* desinfektan dilakukan secara berkelanjutan mulai

dari awal pandemi. Sasaran pelaksanaan program ini diantaranya pemukiman-pemukiman dengan alamat dari orang dengan kriteria ODP,PDP, atau konfirmasi positif, fasilitas-fasilitas umum seperti fasilitas pendidikan, fasilitas tempat ibadah serta permintaan dari beberapa instansi yang membutuhkan. Pada pelaksanaan *spraying* di fasilitas pendidikan selalu dilakukan edukasi kepada siswa atau penghuni fasilitas pendidikan terkait tata cara pembuatan hingga pelaksanaan *spraying* mandiri. Kemudian upaya penanggulangan lainnya selain *spraying* desinfektan adalah pendistribusian bantuan *hygiene kit* dengan sasaran masyarakat di sepuluh kelurahan dengan kasus kumulatif ODP,PDP, dan konfirmasi positif terbanyak di Kota Surabaya. Pelaksanaan dari program ini dilakukan melalui kader yang berasal dari relawan PMI. Kader bertugas sebagai koordinator pelaksanaan pendistribusian bantuan *hygiene kit* dan pengembangan program lainnya yang disesuaikan dengan kelurahan terkait. Pembiayaan terkait program ini akan diberikan oleh PMI Kota Surabaya sesuai dengan anggaran yang telah ditetapkan. Pelayanan lainnya yang diberikan oleh PMI Kota Surabaya adalah pelayanan ambulans baik itu pelayanan rujukan pasien atau jenazah ODP,PDP,dan konfirmasi positif Covid-19.

1.4 Job Analysis Pada Tim Satuan Penanganan Bencana di PMI Kota Surabaya

Job analysis merupakan proses atau langkah untuk mendokumentasikan apa yang menjadi tugas, wewenang, dan tanggung jawab karyawan agar suatu organisasi bisa memanajemen sumber daya manusianya dengan baik. Keberadaan analisis jabatan terbilang sangat penting. Adanya sebuah analisis jabatan bertujuan

untuk menentukan karakteristik yang harus dimiliki seseorang dalam sebuah jabatan. Hasil dari sebuah analisa tersebut bisa berupa sebuah deskripsi dan spesifikasi sebuah jabatan. Karena peranan yang penting tersebut tentunya mengharuskan sebuah pembahasan secara mendetail.

Pada suatu organisasi pasti memiliki kelompok kerja formal dan informal (Irawan, 2018). Kelompok kerja formal merupakan kelompok kerja yang diberi batasan oleh struktur organisasi. Batasan ini berisi rincian tugas-tugas pekerjaan dan tanggung jawab tertentu, yang pelaksanaannya akan menuju ketercapaianya sasaran dan misi keseluruhan organisasinya. Sedangkan kelompok kerja informal merupakan kelompok kerja yang berasal dari satu atau lebih dari satuan kerja. Kelompok kerja informal terbentuk karena suatu program kerja yang bersifat sementara. Artinya program kerja tersebut memiliki jangka waktu yang singkat dan berbeda dengan program kerja tahunan yang berlangsung secara periodik dan teratur. Kelompok kerja informal akan lebih sering berasal dari banyak satuan kerja karena program kerja yang diambil merupakan program kerja yang harus melibatkan *skill* yang berbeda-beda.

Palang Merah Indonesia memiliki tiga pilar dalam struktur keanggotaannya. Tiga pilar tersebut meliputi pengurus, staf, dan relawan. Masing-masing pilar memiliki tugas dan keterikatan yang berbeda-beda. Pada saat terjadi bencana disusun sebuah tim satuan penanganan bencana (tim satgana) dimana tim pasti akan melibatkan ketiga pilar tersebut, namun dalam melibatkan masing-masing orang yang berasal dari ketiga pilar tersebut membutuhkan karakteristik dan uraian tugas tertentu. Tim inilah yang selanjutnya disebut sebagai kelompok kerja informal.

Kemudian karakteristik dan uraian tugas tersebut yang selanjutnya disebut sebagai *job specification* dan *job description*. Keduanya merupakan output dari penyusunan *job analysis*.

Pada pelaksanaan pembentukan tim satgana di PMI Kota Surabaya belum sepenuhnya mengadopsi dari proses penyusunan *job analysis*. Beberapa spesifikasi dari personil yang terlibat belum sesuai dengan kebutuhan. Kebutuhan terkait pelaksanaan tim satgana juga belum didefinisikan dengan baik sehingga sering terjadi ketimpangan dan ketidakjelasan tugas dalam tim tersebut.

1.5 Tujuan Kegiatan

- 1 Mempelajari gambaran umum penanggulangan bencana Covid-19 di PMI Kota Surabaya
- 2 Mempelajari proses pembentukan Tim Satuan Penanganan Bencana Covid-19 di PMI Kota Surabaya
- 3 Mempelajari dan menganalisa *Job Description* dan *Job Specification* pada Tim Satuan Penanganan Bencana Covid-19 di PMI Kota Surabaya

1.6 Manfaat Kegiatan

- 1 Bagi Mahasiswa

Kegiatan ini bermanfaat sebagai upaya dan sarana mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama proses perkuliahan serta menambah wawasan dalam bidang penelitian ilmiah. Selain itu kegiatan ini juga merupakan sarana mahasiswa untuk berpartisipasi dalam upaya penanggulangan pandemi Covid-19

3 Bagi PMI Kota Surabaya

Kegiatan ini bermanfaat sebagai sarana evaluasi dan pertimbangan bagi PMI Kota Surabaya dalam pembentukan Tim Satgas untuk bencana non-alam khususnya terkait pada awal pembentukan struktur tim satgana. Adanya kegiatan ini diharapkan kedepannya dalam pembentukan tim satgana menggunakan proses *Job Analysis* sehingga dapat menghindari kendala-kendala yang mengakibatkan pelayanan berjalan kurang efektif dan efisien.

4 Bagi Akademisi dan Peneliti di Masa Mendatang

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan rujukan untuk pengembangan penelitian sejenis di masa mendatang.